



**PERSPEKTIF KEPERIBADIAN GURU DALAM
KONTEKS MENGAJAR MATEMATIKA
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh :

YUSRINA
NIM. 09 330 0100

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PERSPEKTIF KEPERIBADIAN GURU DALAM
KONTEKS MENGAJAR MATEMATIKA
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh :

YUSRINA
NIM. 09 330 0100



JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PERSPEKTIF KEPERIBADIAN GURU DALAM
KONTEKS MENGAJAR MATEMATIKA
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh :

YUSRINA
NIM. 09 330 0100

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Sidang Skripsi a.n
Yusrina

Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 07 Februari 2014

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum wr.wb.

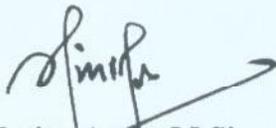
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yusrina**, yang berjudul **"Perspektif Kepribadian Guru Dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu tidak beberapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRINA

Nim : 09 330 0100

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/TMM-3

Semester : X (Sepuluh)

Judul skripsi : Perspektif Kepribadian Guru Dalam Konteks Mengajar Matematika Di SMP Negeri Se-Kecamatan Siabu

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Pebruari 2014

Yang membuat pernyataan



YUSRINA

NIM: 09 330 0100

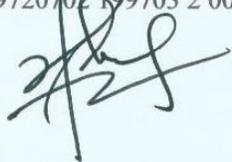
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YUSRINA
NIM : 09 330 0100
JUDUL SKRIPSI : PERSPEKTIF KEPERIBADIAN GURU DALAM KONTEKS
MENGAJAR MATEMATIKA DI SMP NEGERI SE-
KECAMATAN SIABU

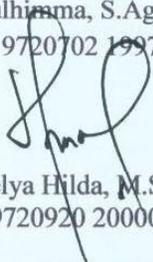
Ketua



Hj. Zulhimma S. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



3. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan

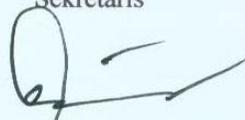
Tanggal/Pukul : 12 Februari 2014/ 09.00 Wib s.d 12.00 Wib

Hasil/Nilai : 73,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,42

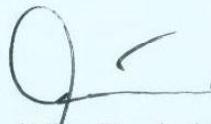
Predikat : Amat Baik

Sekretaris

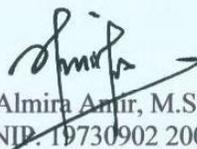


Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota



2. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



4. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perspektif Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar
Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

Ditulis Oleh : YUSRINA
NIM : 09 330 0100

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, April 2014



Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Yusrina
Nim : 09 330 0100
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/TMM-3
Judul : **Perspektif Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Siabu**

Skripsi ini berjudul "Perspektif Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu". Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu. Bagaimana kepribadian guru dalam konteks mengajar matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu.

Sejalan dengan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu dan untuk mengetahui bagaimana kepribadian guru dalam konteks mengajar matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Perspektif Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya di kumpulkan melalui penelitian lapangan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu
Kepribadian guru dalam mengajar matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu terlihat masih kurang bagus, karena keempat indikator kepribadian menurut Jansen Sinamo yaitu, karakter, kompetensi, konfidensi dan karisma tidak mencerminkan kepribadian dalam mengajar matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu. Dan dikatakan tidak bagus dilihat dari mental dan moral yang dimiliki guru matematika, kemampuan guru dalam mengajar, kepercayaan dan semangat dalam mengajar matematika dan sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh guru matematika.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru dalam Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru.
3. Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu
 - 1) Karakteristik Kepribadian Guru

Karakteristik kepribadian guru di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu terlihat bahwa ciri perilaku kognitif guru belum menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan belajar-mengajar, belum bisa menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata, dan belum mampu merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak. Sedangkan ciri untuk signifikasi yang terkandung dalam ketebukaan psikologis guru belum bisa terlaksanakan karena pengalaman seorang guru ditentukan oleh kemampuannya dalam menggunakan pengalamannya sendiri dalam hal berkeinginan, berperasaan dan berfantasi untuk menyesuaikan diri dengan peserta didiknya.

2) Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru sangat jauh dari yang diharapkan karena belum bisa menjalankan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; struktur, konsep dan metode keilmuan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hubungan konsep antar mata pelajaran dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Dan belum bisa menguasai struktur dan metode keilmuan dimana seorang guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika. Skripsi ini berjudul: “Perspektif Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Ibu Almira Amir, M.Si sebagai pembimbing I dan ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak kepala sekolah SMP Negeri Se-kecamatan Siabu.
7. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Matematika (TMM-3) angkatan 2009, yang turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakak, adik tersayang yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya

penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Januari 2014

Penulis,

YUSRINA
NIM. 09 330 0100

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Sikripsi	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Halaman Pengesahan Bapak Rektor	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Kepribadian.....	10
2. Teori-teori Tentang Kepribadian	12
3. Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar	14
4. Tipe-tipe Kepribadian	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	23
6. UU Disiplin PNS	24
7. Pembelajaran Matematika.....	25
8. Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Mengajar.....	26
9. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan	31
C. Metode Penelitian	32
D. Sumber Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN	36
A. Temuan Umum	36
1. Data Keadaan Guru Matematika	36
2. Jumlah Guru Matematika.....	37
3. Jumlah Guru Matematika dilihat dari Golongan	37
4. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.	38
5. Data Keadaan Siswa	38
B. Temuan Khusus	39
1. Kepribadian Guru	39
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	51
3. Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika	55
4. Analisis	60
5. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Keadaan Guru Matematika Di SMP Negeri Se-Kecamatan Siabu	43
Tabel 2	Jumlah Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.....	44
Tabel 3	Jumlah Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu Dilihat dari Golongan.....	45
Tabel 4	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Siabu	46
Tabel 5	Data Keadaan Siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara Untuk Guru Matematika
- Lampiran II : Pedoman Wawancara Untuk Siswa/Kepala Sekolah Dan Guru Bidang
Studi Lainnya
- Lampiran III : Pedoman Observasi
- Lampiran IV : Daftar Lampiran Wawancara Dengan Guru Matematika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik yang merupakan pribadi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya. Bertanggung jawab kepada anak didiknya, masyarakat sekitar, dirinya sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab guru kepada anak didiknya tidak terbatas kepada upaya mencerdaskan saja, namun melakukan pembinaan sehingga memiliki pribadi yang bertanggung jawab.

Di sekolah guru bertanggung jawab penuh melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru. Di tengah masyarakat guru dituntut untuk bertanggungjawab sebagai anggota masyarakat. Biasanya masyarakat memberi guru tanggung jawab yang lebih besar di banding anggota masyarakat lainnya. Guru selalu diidentikkan dengan sosok yang pintar sekaligus berbudi luhur. Guru yang bertanggung jawab pasti akan berusaha memenuhi tanggung jawab tersebut dengan sebaik-baiknya. Dan guru pun bertanggung jawab pada dirinya sendiri terhadap tugas dan kewajibannya baik sebagai guru, anggota masyarakat dan hamba Tuhan.¹

Semua siswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa mengharapkan banyak sekali dari guru, bila harapan itu dipenuhi siswa akan

¹ Abdur Rochim. *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. (Jakarta: Sejina Media, 2003), hlm. 45-46.

merasa puas, bila tidak, dia akan merasa kecewa. Guru sendiri menyadari peranan yang dipegangnya dalam pertemuan dengan siswa. Berperan sebagai guru mengandung tantangan, karena disatu pihak guru harus ramah, sabar menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman, dilain pihak guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru harus sudah memiliki kemampuan dan kerelaan untuk memaklumi alam pikiran dan perasaan siswa, dia harus bersedia untuk menerima siswa seadanya. Tetapi, sekaligus guru bersikap mendekati siswa secara kritis, karena siswa tidak dapat dibiarkan dalam keadaannya yang sekarang. Ada kemampuan-kemampuan yang belum dimiliki siswa dan mereka harus dibantu untuk memperolehnya, bahkan ada kekurangan dalam bersikap dan cara bertindak siswa yang harus diperbaiki. Kepribadian guru seolah-olah terbelah menjadi dua bagian, disatu pihak bersifat empatik, dilain pihak bersifat kritis, disatu pihak menerima, dipihak lain menolak.

Ciri-ciri khas kepribadian seseorang sebagian nampak dalam cara dia melakukan pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda di sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya di kelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa.² Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan

² W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 110.

dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan peserta didik.

Untuk itulah guru harus menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional harus dapat meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktik melalui jalur pendidikan jenjang atau pun *up grading* atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya.³

Maka dari itu kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting, peran pendidik belum dapat digantikan oleh teknologi. Disekolah guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai suri teladan bagi setiap warga masyarakat.⁴ Dalam kehidupan sosial maka guru harus memposisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsutan bagi peserta didik. Agar peranannya lebih efektif maka ia harus menjadi aktivitas sosial yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan telah sepadan kebijakan atau petunjuk Ilahi. Dengan demikian ia diharapkan memadu dalam diri seseorang guru.

³ Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 74-75.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Siabu yang dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 20 Maret 2013 menunjukkan bahwa kepribadian guru dalam konteks mengajar matematika sudah bagus baik ditinjau dari aspek moral, akan tetapi faktor dalam (pembawaan) dan faktor luar (lingkungan) yang telah mempengaruhi kepribadian guru dalam mengajar. Dengan dipengaruhi faktor dalam (pembawaan) dan faktor luar (lingkungan) maka, akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Perspektif Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Siabu”**.

B. Batasan Masalah

Guna untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan ini, maka penelitian yang dilakukan hanya mencakup kepribadian guru dalam konteks mengajar matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.

C. Batasan Istilah

1. Perspektif adalah pandangan atau gambaran langsung dari sesuatu.⁵
2. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu (manusia) dalam intraksi dengan lingkungannya.⁶

⁵ Abudin Nata. *Perspektif Islam Pola Hubungan Guru-Murid*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2001), hlm. 90.

⁶ Mohammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 6.

3. Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.⁷
4. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁸
5. Mengajar adalah sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.⁹ Jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar-mengajar di kelas.
6. Matematika adalah bidang studi yang dipelajari disekolah tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁰
7. Sekolah Menengah Pertama Negeri adalah sekolah yang ada di Se-Kecamatan Siabu.

⁷ Abu Ahmadi. Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁸ Wina Sanjana. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. (Bandung: Perenada Media Group, 2006), hlm. 96.

⁹ Erman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 16.

¹⁰ Tim Penyusun MKPBM. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI, 2003), hlm. 16.

8. Perspektif kepribadian guru dalam konteks mengajar matematika di SMP Negeri se-Kecamatan siabu adalah gambaran keseluruhan kualitas perilaku guru yang merupakan cirinya yang khas dengan berintegritas dengan lingkungannya di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu?
2. Faktor-faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu?
3. Bagaimana Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan kepribadian guru dalam mengajar di dalam kelas.

b. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.

c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bekal bagi guru matematika sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk membimbing siswa.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran. Dan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

e. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

f. Bagi STAIN Padangsidimpuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman kita dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Meliputi: Latar Belakang Masalah. Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II, Landasan Teori, meliputi: Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu.

Bab III, Metode Penelitian, meliputi: Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik

Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data, Sistematika Pembahasan.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: Deskripsi Data, serta Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kepribadian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri). Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹ Secara bahasa kata kepribadian adalah terjemahan dari kata “*personality*” dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata *persona* dalam bahasa latin yang berarti kedok atau topeng. Dalam dunia sandiwara, topeng yang berupa tutup muka sering dipakai oleh pemain panggung dengan tujuan untuk menggambarkan pribadi orang yang sedang dimainkan perannya bukan pribadinya sendiri.²

Menurut Jalaluddin kepribadian berasal dari kata *personare* (Yunani), yang berarti menyuarakan melalui alat. Di zaman kuno para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka (topeng) yang dinamakan *persona*. Dan kata ini kemudian dipindahkan ke bahasa Inggris menjadi *personality* (kepribadian).³

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 775.

² Victoria Neufeld dan David B. Gralnik. *Webster's New World Dictionary*. (New York: Library of Congress Cataloging in Puplication Data, 1991), hlm. 108.

³ Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 187.

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh mengemukakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi dari penampilan yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang khas atau ciri dari seseorang. Misalnya ada seorang yang memiliki sifat pemarah tetapi jujur, tekun bekerja, penyabar, suka berpakaian rapi pelit dan sebagainya.⁴

Dari pengertian diatas lambat laun kata “*persona (personality)*” berubah menjadi satu istilah yang mengacu kepada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya itu. Dalam kehidupan sehari-hari bisa mempunyai pengertian kepribadian semacam ini melalui ungkapan-ungkapan seperti: “Didi berkepribadian pahlawan” atau “Dewi memiliki kepribadian kartini sejati”.⁵

Pengertian kepribadian secara terminology menurut Syamsu Yusuf LN adalah sebagai berikut:

1. May mengartikan kepribadian sebagai sosial *stimusvalue*. Jadi menurutnya cara orang lain mereaksi, itulah kepribadian individu. Dalam kata lain, pendapat orang lainlah yang menentukan kepribadian individu itu.

⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁵ E. Kaswara. *Teori-teori Kepribadian*. (Bandung: Eresco, 1991), hlm. 10.

2. Mc Dougal dan kawan-kawannya berpendapat bahwa kepribadian adalah tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.
3. Gordon W. Allport mengemukakan, *personality is dynamic organization within the individual of those psychophysicalment*. (kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan).⁶

Kepribadian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembantu dan panutan.

Menurut Jansen sinamo ada 4 unsur kepribadian yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu: karakter, kompetensi, konfidensi dan karisma.⁷

Jadi kepribadian itu merupakan kualitas perilaku suatu individu yang tampak dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik, baik karakter, kompetensi, konfidensi dan karisma.

B. Teori Tentang Kepribadian

1. Sigmund Freud

Struktur Kepribadian, Kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (*Conscious*), Pra sadar (*Preconscious*), dan tidak sadar /bawah sadar (*Unconscious mind*). *Id, ego, superego*. *Id* adalah berkaitan dengan

⁶ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 126.

⁷ Jansen Sinamo, 8 etos Keguruan (Jakarta:Institut Mahardika, 2010), hlm.xxvii.

prinsip kesenangan, *ego* berkaitan dengan prinsip kenyataan, sedangkan *super ego* merupakan penjaga moral atau kata hati.⁸

2. Freud

Menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu: 1. Das Es (the id), yaitu aspek biologis, 2. Das Ich (the ego), yaitu aspek psikologis, 3. Das Ueber Ich (the super ego), yaitu aspek sosiologis. Ketika aspek ini masing-masing mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamika sendiri-sendiri, namun ketiganya berhubungan dengan rapat sehingga sukar untuk memisah-misahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia.⁹

3. H. J. Eysenck

Menurut Eysenck bahwa suatu sifat hanyalah suatu keajengan yang nampak diantara kebiasaan-kebiasaan atau tindakan-tindakan yang diulangi dari pada si subyek.¹⁰

4. Gordon Allport

Gordon Allport merumuskan kepribadian sebagai “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan member arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan.¹¹

⁸ Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone, Oliver P. John. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012), hlm. 79-82.

⁹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Yogyakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 1982), hlm. 145.

¹⁰ Agus Sujanto & Dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1980), hlm. 112.

¹¹ E. Kasworo. *Teori-teori Kepribadian*. (Bandung: PT Eresco- Anggota IKAPI, 1991), hlm. 11.

5. John B Watson

Menurut John Watson, perilaku yang terbentuk merupakan hasil suatu pengondisian. Hubungan berantai sederhana antara stimulus dan respon yang membentuk rangkaian kompleks perilaku. Rangkaian kompleks perilaku meliputi; pemikiran, motivasi, kepribadian, emosi dan pembelajaran.¹²

C. Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar

1. Karakteristik Kepribadian Guru

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³

Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda dengan individu yang lainnya, sehingga dari sifat hakiki inilah kita bisa menilai kepribadian seseorang.

¹² Suherman, *Psikologi Kepribadian*. (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 37.

¹³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 224.

Karakteristik kepribadian merupakan kemampuan *personal* yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik dengan akhlak mulia.¹⁴

Sebagai seorang guru kepribadian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembantu dan panutan.

Setiap guru yang profesional atau pun bagi setiap calon guru harus memahami karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru/pendidik pada setiap jenjang pendidikan formal wajib memiliki satuan kualifikasi (keahlian yang diperlukan).

Secara rinci karakteristik kepribadian yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- a. Guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator berupa: bertindak sesuai dengan norma hukum bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang dewasa dimana guru harus menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Guru harus memiliki kompetensi arif, dimana sikap guru menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan untuk peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Guru harus memiliki kepribadian yang berwibawa, dimana guru harus berperilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

¹⁴ Baharuddin Harahap. *Supervise Pendidikan yang Dilakukan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Damai Jaya, 2011), hlm. 234.

- e. Guru harus memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki tindakan yang sesuai dengan norma religius dan perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didiknya.
- f. Guru harus adil kepada anak didik.
Hendaknya guru bersikap adil di antara para peserta didiknya: tidak cenderung kepada salah satu golongan di antara mereka, dan tidak melebihkan seseorang atas yang lain, dan segala kebijaksanaan dan tindakannya ditempuh dengan jalan yang benar dan dengan memperhatikan setiap pelajar, sesuai dengan perbuatan serta kemampuannya. Dalam mendidik anak didik guru haruslah bersifat adil.
- g. Sifat guru harus sesuai dengan perkataan dan perbuatan.
Guru adalah suatu sosok yang harus bisa ditiru oleh anak didik. Sebelum guru mengajarkan suatu kebaikan guru harus terlebih dahulu memulainya dari diri sendiri. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan kebaikan tetapi juga harus bisa mengaplikasikan apa yang dia ajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Guru harus bisa menjadi contoh
Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan Agama, norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara.
- i. Guru harus demokratis dan bersifat terbuka kepada anak didik
Dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan sesuai bagi anak didik guru harus menerima saran kritik dari anak didik.
- j. Memberi nasihat dan bimbingan kepada anak didik
Guru haruslah senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak didik karena hal ini sangat dibutuhkan oleh para anak didik terutama ketika menghadapi suatu persoalan ataupun permasalahan.
- k. Menolong murid-murid yang sedang menghadapi masalah
dalam artian ketika murid tersebut mengalami sebuah kesulitan, maka guru harus menanyai apa masalah yang dihadapi muridnya. Ketika dirasa guru bisa membantu masalah tersebut maka guru harus membantu menyelesaikannya.¹⁵

2. Kompetensi Profesionalisme Guru

¹⁵ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 262.

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. kompetensi juga berarti: *the state of being legally competent or qualified* yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.

Istilah “profesional” (*professional*) adalah kata sifat dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Maka pengertian guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profisiensi*) sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) psikologis, yang meliputi:¹⁶

a) Kompetensi Kognitif Guru

Kompetensi ranah cipta menurut hemat penyusun merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) sebagai mana penyusun uraikan sebelum ini merupakan pengetahuan yang relative statisnormatifn dengan tatanan yang jelas dan dapat diungkapkan dengan lisan. Pengetahuan procedural (*procedural knowledge*) yang juga bersemayam dalam otak itu pada dasarnya adalah pengetahuan praktis dan dinamis yang mendasari keterampilan melakukan sesuatu.

¹⁶ Baharuddin Harahap. *Op. Cit.*, hlm 232.

Pembagian ranah kognitif menurut Binyamin S. Bloom sendiri dipecah menjadi enam bagian utama yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.¹⁷

b) Kompetensi Afektif Guru

Kompetensi ranah afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti: cinta, benci, senang, sedih, dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap dan perasaan diri itu meliputi:

1. Konsep-diri dan Harga-diri guru

Self-concept atau konsep diri guru adalah totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap dirinya sendiri. Sementara itu *self-esteem* (harga diri) guru dapat diartikan sebagai tingkat pandangan dan penilaian seorang guru mengenai dirinya sendiri berdasarkan prestasinya.

2. Efikasi Diri dan Efikasi Kontekstual Guru

Self-efficacy guru (efikasi guru), lazim juga disebut *personal teather efficacy*, adalah keyakinan guru terhadap keefektifan kemampuannya sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan para siswa. Lainnya yang disebut *teaching efficacy* atau *contextual efficacy* yang berarti

¹⁷ Mardianto. *Psikologi Pendidikan* (Medan: Citapustaka Media Perintis. 2009), hlm. 85.

kemampuan guru dalam berurusan dengan keterbatasan faktor di luar dirinya ketika ia mengajar.

3. Sikap Penerimaan Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain.

self-acceptance attitude adalah gejala ranah rasa seorang guru dalam berkecenderungan positif atau negative terhadap dirinya sendiri berdasarkan penilaian yang lugas atas bakat dan kemampuan. Sikap seperti ini kurang lebih sama dengan sikap *qana'ah* dalam pendidikan akhlak. Sikap *qana'ah* terhadap kemampuan yang ada pada umumnya berpengaruh secara psikologis terhadap sikap penerimaan pada orang lain (*others acceptane attitude*).¹⁸

c) Kompetensi Psikomotor Guru

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Kompetensa ranah karsa guru terdiri atas dua kategori, yaitu:

1. Kecakapan fisik yang umum, direfleksikan (diwujudkan dalam gerak) dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, dan sebagainya yang tidak langsung berhubungan dengan aktivitas mengajar.

¹⁸ Drs. Moh. Uzer Usman. *Tugas Guru*. (Jakarta: Mutiara Jaya, 2000), hlm. 67.

2. Adapun kecakapan ranah karsa guru yang khusus, meliputi keterampilan-keterampilan ekspresi verbal (pernyataan lisan) dan nonverbal (pernyataan tindakan) tertentu yang direfleksikan guru terutama ketika mengelola sangat diharapkan terampil dalam arti fasik dan lancar berbicara baik ketika menyampaikan uraian materi pelajaran maupun ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa atau mengomentari sanggahan mereka.¹⁹

D. Tipe-Tipe Kepribadian Guru

Pada uraian terdahulu telah dijelaskan setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Meskipun terdapat perbedaan, dari beberapa aspek tertentu terdapat persamaan aspek kepribadian pada sejumlah orang tertentu, maka para ahli mengadakan pembagian/penggolongan kepribadian manusia bermacam-macam tipe.²⁰

1. Menurut Galenus

Galenus seorang dokter bangsa Romawi membagi temperamen manusia menjadi 4 tipe berdasarkan jenis cairan yang paling berpengaruh pada tubuh manusia. Pembagian tersebut adalah:

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 160-163

- 1) Cholericus: empedu kuning (*chole*) yang paling berpengaruh. Orang ini besar dan kuat tubuhnya, mudah naik dara, sukar mengendalikan diri.
- 2) Sanguinicus: darah (*sanguis*) yang lebih besar pengaruhnya. Orang ini wajahnya selalu berseri-seri, periang, dan berjiwa kekanak-kanakan.
- 3) Facmaticus: lendis (*Flegma*) yang paling berpengaruh. Orang ini pembawaannya tenang, pemalas, pesimis, dan wajahnya selalu pucat.
- 4) Melanchulicus: empedu hitam (*melanchole*) yang lebih berpengaruh. Orang-orang dengan tipe ini selalu bersikap murung, dan mudah menaruh syak (*curiga*).

2. Menurut *Heymans*

Gerart Heymans, seorang professor bangsa Belanda membagi temperamen manusia berdasarkan pada tiga unsur/sifat penting yang dimiliki manusia yaitu:

- 1) Emosionalitas : kepekaan perasaan
- 2) Aktivitas : kemampuan bertindak spontan
- 3) Fungsi sekunder: kemampuan memproduksi tanggapan-tanggapan.

3. Menurut *Spranger*

Berdasarkan kuat lemahnya nilai-nilai itu dalam diri seseorang, E. Spranger membagi watak/kepribadian manusia menjadi 6 tipe yaitu:

- 1) Manusia Teori

Orang ini berpendapat ilmu pengetahuan lebih penting. Orang ini suka membaca, senang berdiskusi tentang teori-teori ilmu pengetahuan, suka menyelidiki suatu kebenaran/mengadakan penelitian, cenderung menyendiri ketimbang mengobrol dengan orang lain.

2) Manusia Ekonomi

Nilai yang paling penting bagi orang ini adalah uang. Tujuan hidupnya mencapai kebahagiaan melalui harta kekayaan. Setiap kegiatan selalu diperhitungkan laba-ruginya. Maka rajin bekerja dan tidak mau membuang waktu secara percuma.

3) Manusia Sosial

Bagi orang ini, nilai-nilai sosial paling mempengaruhi jiwanya. Mereka mempunyai sifat senang bergaul, suka membantu orang lain yang mengalami kesulitan, suka bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan, mau berkorban demi kepentingan orang banyak.

4) Manusia Politik

Nilai yang terpenting bagi orang ini adalah politik. Sifat orang ini suka membicarakan soal politik dan ketatanegaraan. Dalam segala kepentingannya di masyarakat, ia selalu ingin menguasai orang lain.

5) Manusia Seni

Jiwa orang ini selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai seni. Paling berharga dalam pandangan mereka adalah segala sesuatu yang memiliki nilai seni

(keindahan). Orang ini suka menyendiri, jauh dari kebisingan dan kemewahan.

6) Manusia Saleh

Orang ini pencinta nilai-nilai agama. Bagi mereka yang lebih penting dalam hidup ini adalah mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa. Mereka selalu ingin berbuat kebaikan terhadap orang lain serta melaksanakan syariat agamanya semaksimal mungkin.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru dan lain-lain.

1. *Pertama*, tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.
2. *Kedua*, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan

pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.

3. *Ketiga*, kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa.
4. *Keempat*, iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, di antaranya : pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa), maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran).
5. *Kelima*, agar guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula.

F. UU Disiplin PNS

Sebagian besar guru-guru di Indonesia Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena mereka adalah Pegawai Negeri Sipil, maka ia wajib menjalankan disiplin sebagaimana peraturan perundang-undangan yang sedang berlaku. Undang-

undang Pokok Kepegawaian Nomor 8 Tahun 1974 mengatur hal ini. Pada undang-undang tersebut, antara lain disebutkan aturan-aturan sebagai berikut:²¹

- 1) Setiap pegawai negeri wajib setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, negara dan pemerintah.
- 2) Setiap pegawai negeri wajib mentaati setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Setiap pegawai negeri wajib melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepadanya dengan penuh pengabdian kesadaran dan tanggung jawab.
- 4) Setiap pegawai negeri wajib menyimpan rahasia jabatan.
- 5) Setiap pegawai negeri wajib bekerja secara jujur, tertib, cermat, dan bersemangat.

G. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menggunakan prinsip deduktif, yaitu suatu prinsip dari tinjauan umum kepada tinjauan khusus. Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, sehingga matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK.²² Matematika juga merupakan bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keuangan yang memudahkan manusia berpikir dan memecahkan masalah sehari-hari. Konsep

²¹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1979 tentang. *Disiplin Pegawai Negeri Sipil* Sebagaimana dikutip Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, hlm. 186.

²² Herman Hudoyo. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 45.

matematika yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehari-hari.

Niskon mengemukakan bahwa, pembelajaran matematika merupakan upaya membantu siswa mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali.²³ Jadi dalam pembelajaran matematika guru dituntut untuk dapat memberikan dorongan kepada siswa atau memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya terhadap matematika.

Menurut Suherman, karakteristik pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika adalah berjenjang.
Bahan kajian matematika diajarkan secara berjenjang, artinya dimulai dari hal yang konkrit, menuju hal yang abstrak. Atau dapat juga dikatakan dari konsep yang mudah menuju konsep yang lebih sukar.
- b. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral.
Bahan yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan bahan sebelumnya. Hal ini digunakan untuk pengulangan konsep yang lama untuk selanjutnya diperluas dan diperdalam.
- c. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir edukatif. Matematika adalah ilmu yang tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun dalam mengajarkan matematika dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
Kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran konsep-konsep yang ada pada matematika secara konsep/pernyataan dianggap benar didasarkan kebenaran konsep-konsep terdahulu yang telah diterima kebenarannya.²⁴

²³ Niskon. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika*. (Disertasi S.3 Univ. Neg. Padang, Diterbitkan, 2006), hlm. 11.

²⁴ Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: UPI, 2003), hlm. 68-69.

Jadi Matematika adalah telaah tentang pola atau hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat, matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.²⁵

H. Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Mengajar

Guru sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, sebab tanpa guru mungkin suatu bangsa tidak akan maju dan berkembang, makanya ada sebutan lain dari guru yaitu pahlawan tanpa tanda jasa, guru dalam pandangan M. Ngalim Purwanto, “guru” sekarang sudah mendapat arti yang cukup luas lagi dalam masyarakat, sebab semua orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang akan dapat disebut guru.²⁶

Berbeda pandangan sebahagian manusia atau masyarakat atau bahkan guru itu sendiri yang menganggap rendah dan hina profesi sebagai guru. Pandangan seperti ini salah, pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat maupun Negara, begitu juga dengan agama. Disamping kemuliaan sebagai seorang guru, guru juga memiliki pekerjaan yang

²⁵ Herman Suherman. *Strategi Belajar Matematika*. (Jakarta: Univ Terbuka Dekdikbud, 1993), hlm. 120.

²⁶ M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 138.

cukup berat, maka dalam pencapaian profesi guru ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain:

- a. Berijazah.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berkelakuan baik.
- d. Bertanggung jawab.
- e. Berjiwa nasional.²⁷

Pernyataan diatas sudah jelas bahwa persyaratan bagi seorang yang berperan menjadi guru adalah orang yang bertanggung jawab, hal ini berarti bahwa guru harus berusaha mendidik menjadi warga Negara yang baik, warga Negara yang menginsafi tugasnya sebagai warga Negara.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Member fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.²⁸

jadi para guru dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu dan pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab

²⁷ *Ibid.*, hlm. 139.

²⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Reneka Cipta, 1995), hlm. 97.

akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia juga harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan penciptaan tujuan.

Moh Uzer Usman juga menyampaikan bahwa, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.²⁹

Peran serta guru dalam pembelajaran sangat diharapkan agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar, dengan peran serta guru juga akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Agar suasana ini dapat terwujud maka semestinya guru juga harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Memberikan kemampuan kepada siswa/peserta didik untuk bermain dan berkreaitivitas.
- b. Memberi suasana aman dan bebas secara psikologis.
- c. Menerapkan disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif.
- d. Memberi kebebasan berpikir kreatif dan partisipasi secara aktif.³⁰

Selanjutnya dalam proses belajar matematika seorang guru semestinya mengikuti tips-tips sebagai berikut:

- a. Lingkungan aman tidak mengancam anak.
- b. Raeward dan punishment sebaiknya belum digunakan dalam proses belajar.
- c. Keduanya sukses digunakan untuk pembentukan kebiasaan, namun bukan pada proses belajar mengajar.

²⁹ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9.

³⁰ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi aksara, 2010), hlm. 26.

- d. Beri respon secepatnya saat anak tengah belajar matematika, orang tua/guru tidak hanya berkomentar ketika menilai hasilnya.
- e. Jangan sampai membuat anak tertekan yang justru membuat anak menjadi sulit mencerna dan memahami matematika.
- f. Hindari menerapkan system pembelajaran konsolidasi yang membuat anak belajar menyelesaikan soal dengan cepat dengan menggunakan satu metode penyelesaian saja sehingga kemampuan anak tidak bertambah luas.³¹

I. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Nuryadi pada skripsinya yang berjudul *Perspektif Kepribadian Guru dalam Mengajar Matematika di SMPN 2 Godean pada tahun 2008*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa semakin dituntut mempunyai kemampuan berpikir yang tinggi dan kreatif. Kepribadian yang jujur dan mandiri. Sehingga sangat diperlukan dan dilakukan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mampu mendidik para siswa sehingga mereka bisa tumbuh menjadi manusia yang berpikir dan kreatif, mandiri, dan berprestasi.³²
2. Penelitian menurut Suharni pada skripsinya yang berjudul *Kepribadian Guru dalam Mengajar di SMP N 2 Panyabungan Timur pada tahun 2010*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan.³³

³¹ *Ibid.*, hlm. 121.

³² Nuryadi. *Perspektif Kepribadian dalam Mengajar Matematika (SMP 2: Godean. 2008)*

³³ Suharni. *Kepribadian Guru dalam Mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan Timur (SMP Negeri 2: Panyabungan Timur. 2010)*

3. Penelitian Ahmad Suyadi pada skripsinya yang berjudul Implementasi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Medan pada tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagai seorang guru yang mempunyai kepribadian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang, guru sebagai pengembang sumber daya manusia, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembantu dan panutan bagi siswa.³⁴

³⁴ Ahmad Suyadi. *Implementasi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Medan* (SMP Negeri 5: Medan. 2012)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 13 Maret sampai dengan 28 September 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Perspektif Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri Se-kecamatan Siabu. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya di kumpulkan melalui penelitian lapangan.

Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

C. Metode Penelitian

¹ Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 33.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.

Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu Metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan bagaimana perspektif kepribadian guru dalam konteks mengajar matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok atau sumber data utama yaitu diharapkan dari guru matematika yang ada di SMP Negeri se- Kecamatan Siabu.

Jumlah guru matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu di lihat dari status (CPNS dan Honor).

No	Guru	Jumlah
----	------	--------

² Moh Nasir. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988), hlm. 63

1	PNS	14
2	Honor	7
Jumlah		21

Jadi sumber data primer yang akan dibuat adalah semua guru matematika yang mempunyai status PNS.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung penelitian ini adalah diharapkan dari siswa-siswi, kepala sekolah, guru bidang studi lainnya di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang bagaimana kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-kecamatan siabu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu, bagaimana kepribadian guru dalam konteks mengajar matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu.

2. Observasi.

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang Perspektif Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan si peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasi data. Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.
2. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Memberitanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadikan bakal tema.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data primer maupun dari sumber data skuder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit-unit analisa yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Karena itu analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data diambil dari tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Dalam penelitian ini akan di paparkan secara rinci keadaan guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu, jumlah guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu, jumlah guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu di lihat dari golongan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu dan data keadaan siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.

Tabel I
Data Keadaan Guru Matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Siabu

	No	Nama/Nip	Keterangan
SMP Negeri 1 Siabu	1	Parmulaan Nasution, S.Pd Nip. 19620916 198511 1 001	Guru Matematika
	2	Drs. H. Samsul Bahri, S.Pd Nip. 19570411 197803 1 001	Guru Matematika
	3	Farida Hannum, S.Pd Nip. 19590507 198602 2 001	Guru Matematika
	4	Abdul Mase	Guru Matematika
	5	Parlindungan Lubis	Guru Matematika
SMP Negeri 2 Sihepeng	1	Hasoloan Siagian, S.Pd Nip. 19661030 199003 1 003	Guru Matematika
	2	Masniari Pakpahan, S.Pd Nip. 19800119 201001 1 005	Guru Matematika
	3	Mukminawati NST, S.Pd Nip. 19450084 199042 1 003	Guru Matematika
	4	Tigor situmorang	Guru Matematika
SMP Negeri 3 Huraba	1	Emmi Susanna, S.Pd Nip. 19640919 200801 2 001	Guru Matematika
	2	Arfaini Siregar, S.Pd Nip. 19631205 198602 2 002	Guru Matematika
	3	Ermila Puspita, S.Pd	Guru Matematika
SMP Negeri 4 Simangambat	1	Gong Martua, S.Pd Nip. 19661032 198765 2 002	Guru Matematika

	2	Irwan Efendi, S.Pd Nip. 19740517 200604 1 001	Guru Matematika
	3	Paidah Pulungan	Guru Matematika
	4	Irma Sari Wahyuni	Guru Matematika
SMP Negeri 5 Hutaraja	1	Dra. Sri Wahyuni, S.Pd Nip. 19680804 199802 2 001	Guru Matematika
	2	Halomoan, S.Pd Nip. 10581231 198703 1 046	Guru Matematika
	3	Muhammad Haris	Guru Matematika
SMP Negeri 6 Tanggabosi	1	Saimah, S.Pd Nip. 19640504 200801 2 001	Guru Matematika
	2	Maradongan, S.Pd Nip. 19940310 200801 1 001	Guru Matematika

Sumber: Data Dari Tata Usaha SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.

Tabel II
Jumlah Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

No	Guru	Jumlah
1	PNS	14
2	Honor	7
Jumlah		21

Sumber: Data Dari Tata Usaha SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

Tabel III
**Jumlah Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu
Dilihat dari Golongan**

No	Golongan	Jumlah
1	IV	9
2	III	7
3	II	5
Jumlah		21

Sumber: Data Dari Tata Usaha SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

Tabel IV

Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri se-kecamatan Siabu

SMP Negeri 1 Siabu	No	Nama	Keterangan
	1	Drs. H. Samsul Bahri	Kepala Sekolah
	2	Parmulaan Nasution, S.Pd	Wakasek
SMP Negeri 2 Sihepeng	1	Tommi Nasution, S.Pd	Kepala Sekolah
	2	Hasoloan Siagian, S.Pd	Wakasek
SMP Negeri 3 Huraba	1	Kholidawati, S.Pd	Kepala Sekolah
	2	Ahmad Rosyadi, BA	Wakasek
SMP Negeri 4 Simangambat	1	H. paringgonan, S.Pd	Kepala Sekolah
	2	M. Sulhan, S.Pd	Wakasek
SMP Negeri 5 Hutaraja	1	Parulian Siregar, S.Pd	Kepala Sekolah
	2	Abd. Aziz Harahap, S.Pd	Wakasek
SMP N 6 Tanggabosi	1	Arsad, S.Pd	Kepala Sekolah
	2	Maradongan, S.Pd	Wakasek

Sumber: Data Dari Tata Usaha SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.

Tabel V
Data Keadaan Siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

Nama Sekolah	KLS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SMP Negeri 1 Siabu	VII	124	84	208
	VIII	83	65	148
	IX	117	88	205
Jumlah		324	237	561
SMP Negeri 2 Sihepeng	VII	79	67	146
	VIII	92	87	179
	IX	73	74	147
Jumlah		244	228	472
SMP Negeri 3 Huraba	VII	43	33	76
	VIII	50	43	93

	IX	30	36	66
Jumlah		123	112	235
SMP Negeri 4 Simangambat	VII	58	66	124
	VIII	79	66	145
	IX	73	84	157
Jumlah		210	216	426
SMP Negeri 5 Huta Raja	VII	24	40	64
	VIII	26	36	62
	IX	22	52	73
Jumlah		71	128	199
SMP Negeri 6 Tanggabosi	VII	18	13	31
	VIII	30	24	54
	IX	41	26	67
Jumlah		89	63	151

Sumber: Data Dari Tata Usaha SMP Negeri se-Kecamatan Siabu.

B. Temuan Khusus

1. Kepribadian Guru Matematika

Kepribadian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembantu dan panutan.

Menurut Jansen Sinamo ada 4 unsur kepribadian yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu: karakter, kompetensi, konfidensi dan karisma.¹

¹ Jansen Sinamo, 8 etos Keguruan (Jakarta:Institut Mahardika, 2010), hlm.xxvii.

- a. Karakter adalah konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.

Cara guru mengajar menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang mempunyai kemampuan untuk mengajar bisa merasakan bahwa di mana saja dia mengajar adalah hal yang menyenangkan. Peran seorang guru harus mampu memberi pengaruh pada muridnya melalui kepribadian.

Seorang guru yang menginginkan muridnya mengalami perkembangan harus melakukan pengamatan serta penelitian mengenai teori dan praktek mengajar sehingga dia bisa selalu meningkatkan cara dalam mengajar. Apabila seorang guru memahami dengan jelas pelajaran yang akan disampaikan, maka dia bisa meyakinkan siswa agar mereka percaya atas apa yang disampaikan guru. Siswa juga bisa tertarik terhadap pelajaran tergantung bagaimana cara guru menyampaikannya.

Dibutuhkan karakter guru yang baik agar bisa menjadi guru profesional. Sebuah karakter yang ditulis dalam buku memang tidak mudah untuk dipraktekkan apalagi berhubungan dengan banyak faktor yang lain. Berikut ini adalah karakter yang bisa menjadikan seorang guru menjadi guru professional.

Pertama, Rendah hati adalah. Karakter dimana seorang guru yang berpikiran terbuka akan mudah menerima hal-hal baru. Ditengah pesatnya pertumbuhan dan segala jenis akses informasi, maka semua orang harus belajar kembali dan mau menjadi seorang pembelajar. Kondisi ini membuat guru bisa menjadi mitra belajar

yang menyenangkan bagi siswa maupun sesama guru. Dengan karakter rendah hati maka membuka jalan bagi masuknya ilmu baru.

Kedua,pandai mengelola waktu. Guru merupakan seseorang yang bekerja dengan administrasi dan tugas mengajar yang banyak pada setiap minggunya, dituntut agar pandai mengelola waktu. Tidak hanya siswa dikelas yang punya hak terhadap guru, tapi juga keluarga di rumah juga memerlukan perhatian. Seorang guru diharapkan pandai mengelola waktu untuk membedakan prioritas, mana yang mesti dikerjakan sekarang atau yang harus dikerjakan bertahap.

Ketiga,menghargai sebuah proses. Rasa bosan, lelah letih karena aktifitas akan hilang jika guru menghargainya sebagai proses. Proses tersebut adalah seperti perputaran alam semesta yang dirasakan. Jika merasakan bosan, gagal atau belum berhasil dalam mengajar maka hargailah usaha yang sudah dilakukan tersebut dan dianggap semua adalah proses. Jika menyesal dan malas karena telah gagal maka yang terjadi siswa siswa yang akan menjadi korban karena guru tampil biasa-biasa saja tanpa inovasi.

Keempat, berpikiran terbuka. Ilmu pengetahuan dan informasi berkembang dan bertambah sangat pesat. Kini informasi ada dimana saja dan tersedia dengan mudah tinggal bagaimana seseorang dengan pikirannya mampu mencerna dan memanfaatkan. Karakter guru yang berpikiran terbuka inilah yang bermakna pada saat ini untuk diterapkan. Dengan pikiran yang terbuka maka maka guru akan mudah untuk menerima perbedaan dan senang akan perubahan.

Kelima, rasa percaya diri. Rasa percaya diri sangat jauh berbeda dengan sombong. Seorang guru yang percaya diri akan berusaha sekuat tenaga mempersiapkan diri untuk mengajar. dengan karakter guru yang percaya diri maka dia yakin sesulit apapun masalah yang muncul, hal tersebut akan memberikan pengalaman dan masukan baginya di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Bapak Samsul Bahri guru matematika di SMP Negeri 1 Siabu Mengatakan: Sebagai guru matematika saya harus menjadi model dan teladan bagi siswa, karena sebagai teladan, tentu yang saya lakukan sebagai guru akan mendapat sorotan dari peserta didik, serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakui saya sebagai guru.²

Hasil wawancara dengan Bapak Hasoloan Siagian guru matematika di SMP Negeri 2 Sihepeng mengatakan: Sebagai guru saya harus menegakkan ke disiplin di sekolah, mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena saya sebagai guru yang bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu terlihat bahwa masih ada guru yang belum bisa menanamkan karakternya sebagai pribadi sendiri, karena sebagai guru dibutuhkan karakter yang baik agar bisa menjadi guru professional, tetapi kenyataan yang ada dilapangan sifat rendah hati,

² Samsul Bahri. *Wawancara* tanggal 12 September, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

³ Hasoloan Siagian. *Wawancara* tanggal 17 September, 2013 di SMP Negeri 2 Sihepeng.

mengelola waktu, menghargai proses, berpikiran terbuka dan percaya diri belum bisa terlaksana.

b. Kompetensi adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu:

Pertama, kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kedua, kompetensi kepribadian guru. Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap

tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

ketiga, kompetensi sosial guru. Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Keempat, kompetensi profesional guru. Kompetensi Profesional Guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parmulaan Nasution Guru matematika di SMP Negeri 1 Siabu mengatakan: Penguasaan saya terhadap materi

pelajaran matematika dan pengetahuan tentang ilmu keguruan sudah bisa dikatakan cukup. Sebelum memberikan materi pelajaran, saya selalu mempersiapkan sampai materi yang akan di ajarkan benar-benar dikuasai. Begitu juga dengan pengetahuan tentang ilmu keguruan, saya selalu membaca literatur-literatur tentang bagaimana cara mendidik yang baik.⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni guru matematika di SMP Negeri 5 Hutaraja mengatakan: Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan , diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar.⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Saimah guru matematika di SMP Negeri 6 Tanggabosi mengatakan: Penguasaan saya terhadap materi pelajaran matematika sudah bisa dikatakan cukup. Karena saya selalu berusaha menjadi guru yang baik dan menguasai materi sebelum proses pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu terlihat bahwa kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar masih kurang terutama dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru dimana kompetensi pedagogik guru; penguasaan belum terlaksana sepenuhnya terhadap

⁴ Parmulaan Nasution. *Wawancara* tanggal 16 September, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

⁵ Sri Wahyuni. *Wawancara* tanggal 29 Oktober, 2013 di SMP Negeri 5 Hutaraja.

⁶ Saimah. *Wawancara* tanggal 4 Oktober, 2013 di SMP Negeri 6 Tanggabosi.

karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, belum mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, dan belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Kemampuan professional guru; belum bisa menguasai Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, dan mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

c. Komfidensi dalam bahasa latin "*confidere*" yang artinya percaya sepenuhnya. Atau dapat diartikan sebagai perasaan atau keyakinan terhadap sesuatu sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat untuk melakukan sesuatu. Adapun komitmen seorang guru adalah tekad untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Sebab orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Oleh sebab itu guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan

untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri guru matematika di SMP Negeri 1 Siabu mengatakan: Komitmen yang selalu saya amalkan agar selalu bersemangat dan percaya diri dalam mengemban tugas sebagai guru adalah berusaha agar tugas sebagai guru bukan sesuatu beban, tetapi harus di tekadkan bahwa tugas sebagai pendidik adalah suatu tugas yang sangat menyenangkan sehingga merasa nyaman melakukannya. Itulah sebabnya saya selalu bersemangat dan percaya diri dalam melaksanakan tugas yang mulia ini.⁷

Begitu juga dengan Bapak Gong Martua guru matematika di SMP Negeri 4 simangambat mengatakan: Saya yakin bahwa tugas sebagai guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁸

Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

⁷ Samsul Bahri. *Wawancara* tanggal 12 Oktober, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

⁸ Gong Martua. *Wawancara* tanggal 10 Oktober, 2013 di SMP Negeri 4 simangambat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu menunjukkan bahwa tekad dan semangat guru dalam mengajar sangat kurang karena guru tidak hanya mengajar matematika sebagai profesinya masih banyak pekerjaan yang dipegangnya sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah, terutama dalam mengajar matematika.

d. Karisma adalah pengaruh, kredibilitas, wibawa, dan aura yang terpancar dari diri seseorang. Karisma dapat juga diartikan sebagai sifat kepemimpinan.

Pemimpin yang baik selalu ingin tahu. Selalu bertanya untuk segala kemungkinan yang terbaik. Jika ada guru atau siswa mengeluhkan mengenai sesuatu hal, ia akan mengajarkan atau memberi contoh untuk mencari tahu apa yang mungkin bisa dilakukan sekaligus bersama-sama mencari jalan keluar. Memang sudah menjadi tugas pemimpin untuk menangani keluhan dari semua pihak, guru, siswa dan orang tua. Namun pemimpin yang baik bisa mendengarkan, memberi masukan sekaligus menyelesaikan dengan bijaksana.

Pemimpin yang baik selalu terkoneksi dengan semua orang. Dengan cepat orang lain bisa tahu apa yang sedang dikerjakan olehnya. Caranya bisa bermacam-macam dari berbicara didepan rapat mengenai apa yang dilakukannya, menulis di bulletin sekolah sampai menulis blog di internet. Tidak usah dengan artikel yang panjang dengan dot points saja sudah cukup untuk memberi kabar pada semua orang yang terlibat dengan pekerjaannya sebagai pemimpin.

Pemimpin yang baik menaruh komitmen yang tinggi terhadap kesejahteraan dan perasaan orang-orang disekitarnya. Ada pepatah yang mengatakan bahwa kita

tidak bisa menyenangkan semua orang, tapi pemimpin yang baik tahu apa masalah mendasar yang semua orang inginkan dan rasakan. Juga tidak melalui masalah penggajian. Sebab kadang persoalan gaji di sekolah swasta tergantung dengan kemampuan sekolah dan banyaknya siswa. Masih banyak cara mensejahterakan bawahan, persoalannya pemimpin yang baik tahu cara mencari benefit atau keuntungan lain yang bisa didapat oleh bawahannya dengan bekerja di sekolah yang ia pimpin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri Guru matematika di SMP Negeri 1 Siabu mengatakan: Sebagai guru Matematika selalu memperlihatkan karisma yang seharusnya dimiliki oleh Guru, misalnya cara berkomunikasi dengan murid, murid harus merasa segan dengan kita apabila berkomunikasi, sehingga dia selalu menjaga komunikasi yang baik dengan kita selaku guru yang menjadi teladan bagi siswa.⁹

Wawancara dengan Ibu Mukminawati guru matematika di SMP Negeri 2 Sihepeng mengatakan: Karisma merupakan salah satu sifat yang harus ada bagi seorang guru, karena karisma adalah suatu hal memang benar-benar ada di dalam dirinya. Pengalaman saya sebagai guru matematika, saya bisa membuat murid-murid saya bercanda gurau tetapi, saya selalu menjaga wibawa sebagai seorang guru, sehingga mereka selalu menghormati baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

⁹ Samsul Bahri. *Wawancara* tanggal 27 Oktober, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

¹⁰ Mukminawati. *Wawancara* tanggal 22 Oktober, 2013 di SMP Negeri 2 Sihepeng.

Wawancara dengan ibu Arfaini guru matematika di SMP Negeri 3 Huraba mengatakan: Berbicara tentang karisma tentu termasuk dalam suatu kepemimpinan. Sebagai Guru matematika dalam hal kepemimpinan selalu bertindak secara adil terhadap murid- murid, memperlakukan mereka seperti anak kandung sendiri. Sehingga murid-murid merasa tidak ada pilih kasih diantara mereka dan selalu merasa nyaman.¹¹

Begitu juga Hasil wawancara dengan Indra Gunawan, Fauzi dan Dkk salah satu siswa-siswi SMP Negeri 4 Simangambat. Kami merasakan hal yang baik terhadap kepemimpinan Guru Matematika, karena bapak/ibu guru tidak pernah membedakan kami antara yang satu dengan yang lain.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu terlihat bahwa kepemimpinan guru dalam mengajar matematika masih kurang bagus, karena dikatakan guru yang baik selalu ingin tahu mengenai siswanya. Dan selalu bertanya untuk segala kemungkinan yang terbaik. Jika ada guru atau siswa mengeluhkan mengenai sesuatu hal, ia akan mengajarkan atau memberi contoh untuk mencari tahu apa yang mungkin bisa dilakukan sekaligus bersama-sama mencari jalan keluar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru Matematika

¹¹ Arfaini. *Wawancara* tanggal 28 September, 2013 di SMP Negeri 3 Huraba.

¹² Indra Gunawan, dkk. *Wawancara* tanggal 30 September, 2013 di SMP Negeri 4 Simangambat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru.

Pertama, tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan prilakunya. Ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta ketrampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena didukung oleh bekal ketrampilan dan pengetahuan yang diperolehnya.

Kedua, faktor lain yang mempengaruhi kepribadian guru adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan pendidikan secara optimal.

Ketiga, kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan

akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran.

Keempat, iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, di antaranya : pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa), maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran). Selain itu hubungan antara pribadi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah akan membuat suasana sekolah menyenangkan dan merupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kelima, kegiatan administrasi sekolah mencakup pengaturan proses belajar mengajar, kesiswaan , personalia, peralatan pengajaran, gedung, perlengkapan, keuangan serta hubungan masyarakat. Dalam proses administrasi terdapat kegiatan manajemen yang meliputi kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Bila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik, maka pengelolaan terhadap komponen dan sumber daya pendidikan di sekolah akan baik, ini akan mendukung pelaksanaan tugas guru dan peningkatan kinerjanya.

Keenam, memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-

tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Arfaini guru matematika di SMP Negeri 3 Huraba mengatakan: harus diperhatika juga tingkat pendapatan karena dapat mempengaruhi kinerja kepribadian guru dalam mengajar. Agar guru benar-benar berkonsentrasi mengajar di suatu sekolah maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya seperti pemberian intensif, kenaikan pangkat/gaji berkala, asuransi kesehatan dan lain-lain.¹³

Kinerja guru di dalam organisasi sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar mengajar. Faktor ini merupakan potensi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung kebutuhan sarana pendidikan di sekolah. Dalam meningkatkan kinerja usaha-usaha meningkatkan kinerja kerja guru dalam mengajar adalah: Memperhatikan dan memenuhi tuntutan pribadi dan organisasi, Informasi jabatan dan tugas setiap anggota organisasi, Pelaksanaan pengawasan dan pembinaan secara efektif terhadap para anggota organisasi sekolah, Penilaian program staf sekolah dalam rangka perbaikan dan pembinaan serta pengembangan secara optimal, Menerapkan kepemimpinan yang transaksional dan demokratis.

¹³ Arfaini. *Wawancara* tanggal 23 September, 2013 di SMP Negeri 3 Huraba.

Wawancara peneliti dengan Bapak Gong Martua guru matematika di SMP Negeri 4 Simangambat mengatakan: kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam satu unit kerja (kelembagaan). Dalam proses mencapai tujuan pendidikan, tidak bisa terlepas dari kegiatan administrasi.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuna Sari guru Geografi di SMP Negeri 6 Tanggabosi mengatakan: Untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka keberhasilan kinerja guru didukung oleh beberapa faktor yakni: (1) Motivasi kinerja; (2) Etos kinerja; (3) Lingkungan kinerja; (4) Tugas dan tanggung jawab serta (5) Optimalisasi kinerja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru dalam mengajar adalah tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru. Dengan di pengaruhi faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kepribadian guru dalam mengajar.

3. Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

a. Karakteristik Kepribadian Guru

¹⁴ Gong Martua. *Wawancara* tanggal 16 Oktober, 2013 di SMP Negeri 4 Simangambat.

Setiap guru mempunyai karakteristik karena guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda dengan individu yang lainnya, sehingga dari sifat hakiki inilah kita bisa menilai kepribadian seseorang.

Sebagai seorang guru kepribadian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembantu dan panutan.

Kepribadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (yang masih berada di tingkat sekolah dasar) atau bagi mereka yang berada di tingkat menengah. Ketika seorang guru mempunyai kepribadian yang baik maka dalam proses pembinaan peserta didik pasti akan berjalan dengan baik pula begitu juga sebaliknya. Misalnya ketika peserta didik masih duduk ditingkat sekolah dasar mereka masih sangat polos dan lugu sehingga terkadang

apa yang mereka lihat, dengar dan yang diperintahkan kepada mereka langsung mereka kerjakan tanpa memilah-milah apakah itu perbuatan baik atau tidak.

Setiap guru yang profesional atau pun bagi setiap calon guru harus memahami karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru/pendidik pada setiap jenjang pendidikan formal wajib memiliki satuan kualifikasi (keahlian yang diperlukan).

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi:

Pertama, Fleksibilitas kognitif yaitu (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan yang memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu guru juga harus memiliki resistensi (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur (terlampau dini) dalam pengamatan dan pengenalan.

Kedua, keterbukaan psikologi, Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas) keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Hal ini juga menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru. Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain: siswa, teman, dan lingkungan pendidikan tempatnya kerja. Ia mau menerima kritik

dengan ikhlas, disamping itu ia juga memiliki respons terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gong Martua guru matematika di SMP Negeri 4 Simangambat mengatakan: Setiap guru yang profesional atau pun bagi setiap guru harus memahami karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Sebagai seorang guru saya harus betul-betul memahami karakteristik kepribadian guru.

Wawancara dengan Bapak Yudi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Siabu mengatakan: bahwa setiap guru yang professional harus mengetahui bagaimana karakteristik kepribadian bagi dirinya sendiri sebagai panutan bagi para siswanya.

Wawancara dengan Ibu Mukminawati guru matematika di SMP Negeri 2 Sihpeng mengatakan: Sebagai seorang guru kepribadian merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru. Dan saya sebagai guru harus betul-betul memahami apa karakteristik kepribadian guru, karena guru lah sebagai pengembang sumber daya manusia, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembantu dan panutan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu terlihat bahwa ciri perilaku kognitif guru belum menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan belajar-mengajar, belum bisa menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata, dan belum mampu merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak. Sedangkan ciri untuk signifikasi yang

terkandung dalam ketebukaan psikologis guru belum bisa terlaksanakan karena pengalaman seorang guru ditentukan oleh kemampuannya dalam menggunakan pengalamannya sendiri dalam hal berkeinginan, berperasaan dan berfantasi untuk menyesuaikan diri dengan peserta didiknya.

b. Kompetensi Profesionalisme Guru

Guru professional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profisiensi*) sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) psikologis, yang meliputi: kompetensi koqnitif guru, kompetensi afektif guru dan kompetensi psikomotorik guru.

Bardasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri guru matematika di SMP Negeri 1 Siabu mengatakan: Pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu: 1) kategori pengetahuan kependidikan/keguruan. 2) kategori pengetahuan bidang studi yang akan menjadi vak atau mata pelajaran yang akan di ajarkan guru.

Wawancara dengan Bapak Hasoloan Siagian guru matematika di SMP Negeri 2 Sihepeng mengatakan: untuk menjadi guru yang professional diharapkan mempunyai kempetensi yaitu kompetensi koqnitif guru, afektif guru dan kompetensi psikomotorik guru.

Dan wawancara peneliti dengan Bapak Adam Huri guru Agama di SMP Negeri 5 Hutaraja mengatakan: kompetensi kepribadian guru matematika terlihat sangat jauh dari yang diharapkan karena belum bisa menjalankan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru sangat jauh dari yang diharapkan karena belum bisa menjalankan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; struktur, konsep dan metode keilmuan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hubungan konsep antar mata pelajaran dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Dan belum bisa menguasai struktur dan metode keilmuan dimana seorang guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara professional dalam konteks global.

4. Analisis

1) Kepribadian Guru Matematika

Kepribadian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembantu dan panutan bagi siswa.

Seorang guru yang menginginkan muridnya mengalami perkembangan harus melakukan pengamatan serta penelitian mengenai teori dan praktek mengajar sehingga dia bisa selalu meningkatkan cara dalam mengajar. Apabila seorang guru memahami dengan jelas pelajaran yang akan disampaikan, maka dia bisa meyakinkan siswa agar mereka percaya atas apa yang disampaikan guru. Siswa juga bisa tertarik terhadap pelajaran tergantung bagaimana cara guru menyampaikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu dapat di simpulkan bahwa: kepribadian guru dalam mengajar belum sepenuhnya terlaksana dengan bagus karena masih ada guru yang belum bisa menanamkan karakternya sebagai pribadi sendiri, karena sebagai guru dibutuhkan karakter yang baik agar bisa menjadi guru profesional, tetapi kenyataan yang ada dilapangan sifat rendah hati, mengelola waktu, menghargai proses, berpikiran terbuka dan percaya diri belum bisa terlaksana.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru.

Dan untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka keberhasilan kinerja guru didukung oleh beberapa faktor

yakni: (1) Motivasi kinerja; (2) Etos kinerja; (3) Lingkungan kinerja; (4) Tugas dan tanggung jawab serta (5) Optimalisasi kinerja.

3) Kepriadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

a. Karakteristik kepribadian guru

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi:

Pertama, Fleksibilitas kognitif yaitu (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan yang memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu guru juga harus memiliki resistensi (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur (terlampau dini) dalam pengamatan dan pengenalan.

Kedua, keterbukaan psikologi, Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas) keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Hal ini juga menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru. Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain: siswa, teman, dan lingkungan pendidikan tempatnya kerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas, disamping itu ia juga

memiliki respons terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.

Berdasarkan hasil yang ada di lapangan terlihat bahwa ciri perilaku kognitif guru belum menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan belajar-mengajar, belum bisa menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata, dan belum mampu merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak. Sedangkan ciri untuk signifikasi yang terkandung dalam ketebukaan psikologis guru belum bisa terlaksanakan karena pengalaman seorang guru ditentukan oleh kemampuannya dalam menggunakan pengalamannya sendiri dalam hal berkeinginan, berperasaan dan berfantasi untuk menyesuaikan diri dengan peserta didiknya.

b. Kompetensi profesionalisme guru

Guru professional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profisiensi*) sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) psikologis, yang meliputi: kompetensi kognitif guru, kompetensi afektif guru dan kompetensi psikomotorik guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri guru matematika di SMP Negeri 1 Siabu mengatakan: Pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu: 1) kategori pengetahuan kependidikan/keguruan. 2) kategori

pengetahuan bidang studi yang akan menjadi vak atau mata pelajaran yang akan di ajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru sangat jauh dari yang diharapkan karena belum bisa menjalankan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; struktur, konsep dan metode keilmuan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hubungan konsep antar mata pelajaran dan penerapakan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Dan belum bisa menguasai struktur dan metode keilmuan dimana seorang guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara professional dalam konteks global.

5. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai

keterbatasan yang penulis miliki. Diantara keterbatasan-keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbatasan literatur
- b. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dan pokok masalah yang dibahas.
- c. Keterbatasan Waktu dan tenaga
- d. Keterbatasan dana

Berbagai keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi semangat penulis untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

Kepribadian guru dalam mengajar matematika di SMP Negeri se-kecamatan Siabu terlihat masih kurang bagus, karena keempat indikator kepribadian menurut Jansen Sinamo yaitu, karakter, kompetensi, konfidensi dan karisma tidak mencerminkan kepribadian dalam mengajar matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu. Dan dikatakan tidak bagus dilihat dari mental dan moral yang dimiliki guru matematika, kemampuan guru dalam mengajar, kepercayaan dan semangat dalam mengajar matematika dan sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh guru matematika.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru dalam Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru.

Kinerja guru di dalam organisasi sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar mengajar. Faktor ini merupakan potensi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung kebutuhan sarana pendidikan di sekolah.

Dalam meningkatkan kinerja usaha-usaha meningkatkan kinerja kerja guru dalam mengajar adalah: Memperhatikan dan memenuhi tuntutan pribadi dan organisasi, Informasi jabatan dan tugas setiap anggota organisasi, Pelaksanaan pengawasan dan pembinaan secara efektif terhadap para anggota organisasi sekolah, Penilaian program staf sekolah dalam rangka perbaikan dan pembinaan serta pengembangan secara optimal, Menerapkan kepemimpinan yang transaksional dan demokratis.

3. Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan siabu

1) Karakteristik Kepribadian Guru

Setiap guru yang profesional atau pun bagi setiap calon guru harus memahami karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru/pendidik pada setiap jenjang pendidikan formal wajib memiliki satuan kualifikasi (keahlian yang diperlukan).

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi: Fleksibilitas kognitif yaitu (keluwesan ranah cipta), keterbukaan psikologi.

2) Kompetensi profesionalisme guru

Guru professional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profisiensi*) sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) psikologis, yang meliputi: kompetensi kognitif guru, kompetensi afektif guru dan kompetensi psikomotorik guru.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Disarankan agar berusaha meningkatkan kepribadian guru dalam mengajar matematika dengan cara memperhatikan kesejahteraan guru, sehingga dapat mencurahkan segenap perhatian dan kemampuan dalam mengajar di kelas, tanpa ada rasa paksaan sehingga merasa ikhlas membimbing dan mendidik siswa. Selain itu, Kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi secara rutin, dan mengevaluasi guru dalam mengajar di kelas serta mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kompetensi guru matematika

2. Bagi Guru Matematika

Agar senantiasa mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar, selain itu diharapkan keikhlasan tenaga pendidik yaitu guru dalam mendidik dan membimbing siswa.

Meningkatkan profesionalisme guru, penguasaan metode mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas belajar.

3. Kepada Bapak Rektor Padangsidempuan dan instansi terkait dengan dunia pendidikan agar dapat membimbing dosen dan mahasiswa khususnya dosen dan mahasiswa Program Studi Matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta lebih mempersiapkan sarana maupun prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa dalam mendukung proses perkuliahan, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
4. Akhirnya, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Fauzi. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Abudin Nata. *Perspektif Islam Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2001.
- Agus Sujanto & Dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Baharuddin Harahap. *Supervise Pendidikan yang Dilakukan Kepala Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya, 2011.
- Amir Daian Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- E. Kaswara. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco, 1991.
- Erman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI, 2003.
- *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Hamdani Ihsan & A. Fuad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara, 2010.
- Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Herman Suherman. *Strategi Belajar Matematika*. Jakarta: Univ Terbuka Dekdikbud, 1993.
- Herman Hudoyo. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.

- Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco – Anggota IKAPI), hlm. 13.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lawrence A. Pervin, Daniel Cervonce, Oliver P. John. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta , 2005.
- Mohammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Tugas Guru*. Jakarta: Mutiara Jaya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muliyardi. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Menggunakan Komik di Kelas I SD* Disertasi S.3 Univ. Neg. Padang, Diterbitkan, 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sardiman. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suherman, *Psikologi Kepribadian*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta, 1995.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komptensidan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuntitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1993.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Victoria Neufeld dan David B. Gralnik. *Webster's New World Dictionary*. New York: Library of Congress Cataloging in Puplication Data, 1991.
- Wina Sanjana. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Bandung: Perenada Media Group, 2006.
- W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : YUSRINA
Nim : 09 330 0100
Tempat/Tanggal Lahir : Malintang Jae/12 Oktober 1991
Alamat : Pasar Baru Malintang, Kec. Bukit Malintang, Kab.
Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : KAMAL
Ibu : MURNI
Alamat : Pasar Baru Malintang, Kec. Nukit Malintang, Kab.
Mandailing Natal

III. Pendidikan

- a. SDN 144445 Pasar Baru Malintang tamat tahun 2003
- b. MTs S Guppi Malintang tamat tahun 2006
- c. MAN Siabu (Huraba) tamat tahun 2009
- d. Masuk STAIN S.1 Jurusan Tarbiyah TMM-3 Tahun 2009

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Siswa, Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi Lainnya

Nama :

Sekolah :

1. Bagaimana karakter guru matematika dalam mengajar?
2. Bagaimana kompetensi guru matematika dalam mengajar?
3. Seperti apa konfidensi yang dimiliki guru matematika dalam mengajar?
4. Seperti apa karisma atau cara kepemimpinan guru matematika dalam mengajar?
5. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam mengajar matematika?
6. Bagaimana krakteristik kepribadian guru dalam mengajar?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara
Untuk Guru Matematika

Nama :

Sekolah:

1. Ada 4 unsur kepribadian yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu karakter, kompetensi, konfidensi, dan karisma, bagaimana menurut bapak/ibu unsur kepribadian tersebut?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Bapak/ibu dalam mengajar?
3. Menurut Bapak/ibu bagaimana kepribadian guru dalam konteks mengajar?
4. Menurut Bapak/ibu seperti apa karakteristik seorang guru dalam konteks mengajar?
5. Bagaimana menurut Bapak/ibu kompetensi profesional guru?
6. Menurut Bapak/ibu Pengetahuan/kemampuan kognitif yang harus dimiliki seorang guru seperti apa?
7. Menurut Bapak/ibu kemampuan/kompetensi afektif apa yang harus dimiliki seorang guru?
8. Menurut Bapak/ibu seperti apa kemampuan psikomotorik yang harus dimiliki seorang guru?

Lampiran 3

Pedoman observasi

1. Kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan siabu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan siabu.
3. Kepribadian guru dalam konteks mengajar matematika di SMP Negeri se-Kecamatan siabu.

Wawancara dengan Guru Matematika

1. Menurut Jansen Sinamo ada 4 unsur kepribadian yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu: karakter, kompetensi, konfidensi dan karisma, Bagaimana menurut Bapak/ibu unsur kepribadian tersebut?

a. Karakter adalah konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika maupun siswa di SMP Negeri se-kecamatan Siabu diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bapak Samsul Bahri mengatakan: Sebagai guru matematika saya harus menjadi model dan teladan bagi siswa, karena sebagai teladan, tentu yang saya lakukan sebagai guru akan mendapat sorotan dari peserta didik, serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakui saya sebagai guru.¹
2. Bapak Parmulaan Nasution mengatakan: Sebagai guru matematika saya selalu memberikan bimbingan belajar kepada siswa seperti, memberikan penjelasan yang belum dimengerti dan tidak membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya.²
3. Ibu Farida Hannum mengatakan: Sebagai guru saya harus menegakkan ke disiplin di sekolah, mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena saya sebagai guru

¹ Samsul Bahri. *Wawancara* tanggal 12 septeber, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

² Parmulaan Nasution. *Wawancara* tanggal 12 September, 2013 di SMP Negei 1 Siabu.

yang bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.³

4. Bapak Hasoloan Siagian mengatakan: Sebagai guru saya harus menangani pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti, merokok, terlambat masuk ke ruangan, dan membuat keributan di kelas.⁴
5. Ibu Masniari Pakpakan mengatakan: Sebagai guru matematika saya harus menanamkan rasa cinta kepada sekolah, guru, dan sesama siswa dan orang tua.⁵
6. Ibu Mukminawati mengatakan: Berkaitan dengan tanggung jawab saya harus mengetahui, serta memahami nilai norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Dan sebagai guru saya harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶
7. Ibu Emmi Susanna mengatakan: Sebagai guru matematika saya harus membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik, karena saya sebagai guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).⁷

³ Farida Hannum. *Wawancara* tanggal 14 September, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

⁴ Hasoloan Siagian. *Wawancara* tanggal 17 September, 2013 di SMP Negeri 2 Sihepeng.

⁵ Masniari Pakpakan. *Wawancara* tanggal 17 September, 2013 di SMP Negeri 2 Sihepeng.

⁶ Mukminawati NST. *Wawancara* tanggal 18 September, 2013 di SMP Negeri 2 Sihepeng.

⁷ Emmi Susanna. *Wawancara* tanggal 23 Juli, 2013 di SMP Negeri 3 Huraba.

8. Ibu Arfaini Siregar mengatakan: Sebagai Guru saya selalu mengedepankan perilaku yang baik, untuk menjaga nama baik di sekolah begitu juga di masyarakat.⁸
9. Bapak Gong Martua mengatakan: Sebagai guru saya harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Dan saya juga harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.⁹
10. Bapak Irwan Efendi mengatakan: Berbicara tentang karakter tentunya tidak terlepas dari akhlak seseorang, saya sendiri sebagai guru matematika, selalu berusaha mengaplikasikan akhlak yang baik. Sehingga karakter saya sebagai guru benar-benar bisa saya pertanggung jawabkan, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁰

⁸ Arfaini Siregar. *Wawancara* tanggal 20 Juli, 2013 di SMP Negeri 3 Huraba.

⁹ Gong Martua. *Wawancara* tanggal 25 Juli, 2013 di SMP Negeri 4 Simangambat.

¹⁰ Irwan Efendi. *Wawancara* tanggal 19 September, 2013 di SMP Negeri 4 Simangambat.

11. Ibu Sri Wahyuni mengatakan: Sebagai guru saya harus mengedepankan akhlak yang baik kepada siswa, untuk menjaga nama baik di sekolah dan sebagai contoh yang baik kepada siswa.¹¹
12. Bapak Halomoan mengatakan: Yang namanya karakter itulah yang pertama saya lakukan, karena karakter ini sangat berpengaruh kepada peserta didik dan kepada lingkungan masyarakat.¹²
13. Ibu Saimah mengatakan: Saya selalu berperilaku yang baik kepada siswa dan memberika motivasi supaya siswa terdorong berperilaku yang baik pula.¹³
14. Bapak Maradongan mengatakan bahwa: Sebagai guru matematika saya berlaku adil kepada siswa, dan tidak membeda-bedakan siswa.¹⁴
15. Arif Hasibuan dan Erfina Siregar Kelas VIIIA. Akhlak (karakter) guru matematika selalu bertingkah laku yang baik dengan siswa maupun dengan teman sejawat, sehingga memang benar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.¹⁵
16. Abdul Nasir dan Awal Siregar Kelas IXA. Akhlak (karakter) Guru matematika selalu menjaga sikap dan tingkah lakunya baik di lingkungan

¹¹ Sri Wahyuni. *Wawancara* tanggal 21 September, 2013 di SMP Negeri 5 Hutaraja.

¹² Halomoan. *Wawancara* tanggal 24 September, 2013 di SMP Negeri 5 Hutaraja.

¹³ Saimah. *Wawancara* tanggal 27 Juli, 2013 di SMP Negeri 6 Tanggabosi.

¹⁴ Maradongan. *Wawancara* tanggal 29 Juli, 2013 di SMP Negeri 6 Tanggabosi.

¹⁵ Arif hasibuan dan Erfina Siregar. *Wawancara* tanggal 16 september, 2013 di SMP Negeri 1

sekolah maupun di luar sekolah, sehingga memang benar-benar menjadi contoh yang baik bagi orang lain.¹⁶

b. Kompetensi adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru matematika maupun siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bapak Parmulaan Nasution mengatakan bahwa: Penguasaan saya terhadap materi pelajaran matematika dan pengetahuan tentang ilmu keguruan sudah bisa dikatakan cukup. Sebelum memberikan materi pelajaran, saya selalu mempersiapkan sampai materi yang akan di ajarkan benar-benar dikuasai. Begitu juga dengan pengetahuan tentang ilmu keguruan, saya selalu membaca literatur-literatur tentang bagaimana cara mendidik yang baik.¹⁷
2. Bapak Samsul Bahri mengatakan bahwa: Kemampuan seseorang guru itu harus benar-benar diakui baik secara tertulis maupun lisan. Secara tertulis saya telah lulus S-1, berarti secara tidak langsung telah diakui kompetensi di bidang pendidikan matematika. Kemudian Alhamdulillah saya telah lulus sertifikasi mulai dari tahun 2008, karena di dalam uji sertifikasi, kompetensi diseleksi apakah layak sebagai guru yang disertifikasi. Selanjutnya saya sudah 22 tahun bergelut di bidang profesi

¹⁶ Abdul Nasir dan Awal Siregar Kelas IXA tanggal 18 September, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

¹⁷ Parmulaan Nasuton. *Wawancara* tanggal 16 September, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

saya, yaitu sebagai Guru matematika dan memiliki pengalaman yang sangat banyak di bidang profesi keguruan.¹⁸

3. Ibu Farida Hannum mengatakan: Kompetensi Guru matematika sangatlah penting. Karena seseorang yang benar-benar dikatakan guru harus mampu memiliki kompetensi yang bisa ia pertanggung jawabkan.¹⁹
4. Bapak Hasoloan Siagian mengatakan: Pada dasarnya kompetensi guru sangatlah penting pada dasarnya, yaitu membuat ilustrasi, menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada siswa.²⁰
5. Ibu Masniari Pakpakan mengatakan bahwa: Kompetensi guru sangatlah penting karena merupakan perilaku rasional, guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.²¹
6. Ibu Mukminawati mengatakan: Kompetensi guru sangatlah penting, karena guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian

¹⁸ Samsul Bahri. *Wawancara* tanggal 16 September, 2013, di SMP Negeri 1 Siabu.

¹⁹ Farida Hannum. *Wawancara* tanggal 17 September, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

²⁰ Hasoloan Siagian. *Wawancara* tanggal 19 September, 2013 di SMP Negeri 2 Sihepeng.

²¹ Masniari Pakpakan. *Wawancara* tanggal 19 September, 2013 di SMP Negeri 2 Sihepeng.

ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di gugu dan di tiru).²²

7. Ibu Emmi Susanna mengatakan: Kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan sangatlah penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat profesional seorang guru dapat dilihat dari kompetensi profesional.²³
8. Ibu Arfaini Siregar mengatakan: Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan , diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar.²⁴
9. Bapak Gong Martua mengatakan: Kompetensi atau kemampuan untuk berperilaku sangatlah penting sebab, mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama terhadap siswa dan terhadap teman sejawat.²⁵
10. Bapak Irwan Efendi mengatakan: Kompetensi guru sangatlah penting sebab, mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks.

²² Mukminawati Nasution. *Wawancara* tanggal 20 September, 2013 di SMP Negeri 2 Sihepeng.

²³ Emmi susanna. *Wawancara* tanggal 21 September, 2013 di SMP negeri 3 Huraba.

²⁴ Arfaini Siregar. *Wawancara* tanggal 22 September, 2013 di SMP Negeri 3 Huraba.

²⁵ Gong Martua. *Wawancara* tanggal 24 September, 2013 di SMP Negeri 4 Simangambat.

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, diperlukan keterampilan mengajar.²⁶

11. Ibu Sri Wahyuni mengatakan: Kompetensi guru sangatlah penting dan saya selalu berusaha menjadi guru yang baik, dan berusaha menguasai materi yang akan diajarkan, dan berusaha menjawab pertanyaan pertanyaan siswa dengan penuh keyakinan.²⁷
12. Bapak Halomoan mengatakan: Penguasaan saya terhadap materi pelajaran matematika dan pengetahuan saya tentang ilmu keguruan sudah bisa dikatakan cukup. Sebelum saya memberikan materi pelajaran terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan di ajarkan. Begitu juga dengan pengetahuan tentang ilmu keguruan, saya selalu membaca literatur-literatur tentang bagaimana cara mendidik yang baik.²⁸
13. Ibu Saimah mengatakan: Penguasaan saya terhadap materi pelajaran matematika sudah bisa dikatakan cukup. Karena saya selalu berusaha menjadi guru yang baik dan menguasai materi sebelum proses pembelajaran.²⁹
14. Begitu pula wawancara dengan Intan Lubis dan Wahyu di SMP Negeri 5 Hutaraja. Kami merasa bersemangat belajar matematika, karena Guru matematika memiliki kemampuan di bidang Pendidikan matematika dan

²⁶ Irwan Efendi. *Wawancara* tanggal 26 September, 2013 di SMP Negeri 4 Simangambat.

²⁷ Sri Wahyuni. *Wawancara* tanggal 29 Oktober, 2013 di SMP Negeri 5 Hutaraja.

²⁸ Halomoan. *Wawancara* tanggal 1 Oktober, 2013 di SMP Negeri 5 Hutaraja.

²⁹ Saimah. *Wawancara* tanggal 4 Oktober, 2013 di SMP Negeri 6 Tanggabosi.

selalu menjelaskan materi matematika dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kami mengerti tentang matematika.³⁰

c. Konfidensi dalam bahasa latin “*confidere*” yang artinya percaya sepenuhnya.

Atau dapat diartikan sebagai perasaan atau keyakinan terhadap sesuatu sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat untuk melakukan sesuatu.

Adapun komitmen seorang guru adalah tekad untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika maupun siswa di SMP Negeri se-kecamatan Siabu diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bapak Samsul Bahri mengatakan: Komitmen yang selalu saya amalkan agar selalu bersemangat dan percaya diri dalam mengemban tugas sebagai guru adalah berusaha agar tugas sebagai guru bukan sesuatu beban, tetapi harus di tekadkan bahwa tugas sebagai pendidik adalah suatu tugas yang sangat menyenangkan sehingga merasa nyaman melakukannya. Itulah sebabnya saya selalu bersemangat dan percaya diri dalam melaksanakan tugas yang mulia ini.³¹

2. Bapak Hasoloan mengatakan: Saya yakin bahwa tugas sebagai guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini

³⁰ Intan Lubis dan Wahyu. *Wawancara* tanggal 20 Oktober, 2013 di SMP Negeri Hutaraja.

³¹ Samsul Bahri. *Wawancara* tanggal 12 Oktober, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.³²

3. Begitu juga dengan Ibu Emmi Susanna: Saya berkomitmen agar selalu bersemangat dan percaya diri. Saya merasa yakin bahwa mengajar merupakan suatu ibadah yang sangat mulia, sehingga siswa-siswa SMP Negeri 3 Huraba mengetahui dan mengamalkan apa sebenarnya matematika itu.³³
4. Bapak Irwan Efendi mengatakan: Komitmen saya dalam mengajar matematika, yaitu selalu meyakinkan diri dalam mengajar, dan meyakinkan siswa bahwa matematika itu sangat penting untuk dipelajari.³⁴
5. Ibu Sri Wahyuni: Saya merasa yakin bahwa kepercayaan yang diberikan merupakan amanah dari Allah dan saya akan bertanggung jawabkan, karena ini merupakan tugas yang harus di jalankan.³⁵

³² Hasoloan Siagian. *Wawancara* tanggal 15 Oktober, 2013 di SMP Negeri 2 Sihpeng.

³³ Emmi Susanna. *Wawancara* tanggal 16 Oktober, 2013 di SMP Negeri 3 Huraba.

³⁴ Irawan effendi. *Wawancara* tanggal 10 Oktober, 2013 di SMP Negeri 4 Simangambat.

³⁵ Sri Wahyuni. *Wawancara* tanggal 22 Oktober, 2013 di SMP Negeri 5 Hutaraja.

6. Ibu Saimah mengatakan: Komitmen saya agar selalu bersemangat dan percaya diri. Saya yakin bahwa mengajar merupakan suatu ibadah yang sangat mulia.³⁶
 7. Begitu juga wawancara dengan Ilhamuddin dan Aniah SMP Negeri 1 Siabu. Guru matematika selalu semangat dan percaya diri untuk membimbing kami dan mereka selalu hadir tepat waktu.³⁷
- d. Karisma adalah pengaruh, kredibilitas, wibawa, dan aura yang terpancar dari diri seseorang. Karisma dapat juga diartikan sebagai sifat kepemimpinan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika maupun siswa di SMP Negeri se-kecamatan Siabu diperoleh hasil sebagai berikut:
1. Bapak Parmulaan Nasution mengatakan: Sebagai guru Matematika selalu memperlihatkan karisma yang seharusnya dimiliki oleh Guru, misalnya cara berkomunikasi dengan murid, murid harus merasa segan dengan kita apabila berkomunikasi, sehingga dia selalu menjaga komunikasi yang baik dengan kita selaku guru yang menjadi teladan bagi siswa.³⁸
 2. Ibu Mukminawati mengatakan: Karisma merupakan salah satu sifat yang harus ada bagi seorang guru, karena karisma adalah suatu hal memang benar-benar ada di dalam dirinya. Pengalaman saya sebagai guru matematika, saya bisa membuat murid-murid saya bercanda gurau tetapi,

³⁶ Saimah. *Wawancara* tanggal 23 oktober, 2013 di SMP Negeri 6 Tanggabosi.

³⁷ Ilhamuddin dan Aniah. *Wawancara* tanggal 27 Oktober, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

³⁸ Parmulaan Nasution, S.Pd. *Wawancara* tanggal 27 Oktober, 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

saya selalu menjaga wibawa sebagai seorang guru, sehingga mereka selalu menghormati baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.³⁹

3. Ibu Arfaini Siregar mengatakan: Berbicara tentang karisma tentu termasuk dalam suatu kepemimpinan. Sebagai Guru matematika dalam hal kepemimpinan selalu bertindak secara adil terhadap murid- murid, memperlakukan mereka seperti anak kandung sendiri. Sehingga murid- murid merasa tidak ada pilih kasih diantara mereka dan selalu merasa nyaman.⁴⁰
4. Begitu juga dengan Bapak Gong Martua: Berbicara tentang karisma tentu termasuk kepemimpinan. Sebagai guru matematika saya selalu bertindak secara adil.⁴¹
5. Bapak Halomoan: Berbicara tentang karisma tentu termasuk kepemimpinan. Sebagai guru matematika saya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan pembelajaran siswa. Dan bertanggung jawab penuh dalam membimbing dan melatih siswa dalam belajar.⁴²
6. Bapak Maradongan mengatakan bahwa: Karisma merupakan salah satu sifat yang harus ada bagi seorang guru, karena karisma tidak dapat dibuat-

³⁹ Mukminawati NST. *Wawancara* tanggal 22 oktober, 2013 di SMP Negeri 2 Sihepeng.

⁴⁰ Arfaini Siregar, S.Pd. *Wawancara* tanggal 28 September, 2013 di SMP Negeri 3 Huraba.

⁴¹ Gong Martua. *Wawancara* tanggal 20 September, 2013 di SMP Negeri 4 simangambat.

⁴² Halomoan. *Wawancara* tanggal 16 Oktober, 2013 di SMP Negeri 5 Hutaraja.

dibuat oleh seseorang, dan suatu hal yang benar-benar ada di dalam dirinya.⁴³

7. Begitu juga Hasil wawancara dengan Indra Gunawan, Fauzi dan Dkk salah satu siswa-siswi SMP Negeri se-kecamatan Siabu. Kami merasakan hal yang baik terhadap kepemimpinan Guru Matematika, karena bapak/ibu guru tidak pernah membeda-bedakan kami antara yang satu dengan yang lain.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu menunjukkan bahwa sifat kepemimpinan yang dimiliki guru matematika memang sudah benar-benar dipertanggung jawabkan atas kelancaran perjalanan pembelajaran siswa.

2. Apa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Bapak/ibu dalam mengajar?

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian dalam mengajar matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu yaitu:

1. Samsul Bahri mengatakan: faktor yang mempengaruhi saya dalam mengajar adalah tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja saya dalam mengajar.

⁴³ Maradongan. *Wawancara* tanggal 29 oktober 2013 di SMP Negeri 6 Tanggabosi.

⁴⁴ Indra Gunawan, Fauzi, Dkk. *Wawancara* tanggal 18 Oktober, 2013 di SMP Negeri Se-kecamatan siabu.

2. Bapak Hasoloan Siagian mengatakan: yang mempengaruhi saya dalam mengajar adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan pendidikan secara optimal.
3. Ibu Emmi Susanna mengatakan: kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran.
4. Bapak Gong Martua mengatakan: iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, di antaranya : pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa), maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran). Selain itu hubungan antara pribadi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah akan membuat suasana sekolah menyenangkan dan

merupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

5. Ibu Saimah mengatakan: agar guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula.

3. Kepribadian Guru dalam Konteks Mengajar Matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu

1) Menurut Bapak/ibu seperti apa karakteristik seorang guru dalam mengajar?

Karakteristik kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik dengan akhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika maupun siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Siabu diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Bapak Samsul Bahri mengatakan: Sebagai seorang guru kepribadian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pembimbing

sumber daya manusia, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembantu dan panutan.⁴⁵

- (2) Bapak Parmulaan Nasution mengatakan: Sifat harus sesuai dengan perkataan dan perbuatan. Sebelum saya mengajarkan suatu kebaikan, terlebih dahulu dimulai dari diri sendiri. Karena seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan kebaikan tetapi juga harus bisa mengaflikasikan apa yang di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶
- (3) Ibu Masniari Pakpakan mengatakan: Demokratis dan bersikap terbuka terhadap anak didik. Dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan sesuai dengan anak didik, saya harus menerima saran dan kritik dari anak didik.⁴⁷
- (4) Ibu Arfaini Siregar mengatakan: Guru memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu saya sebagai guru harus betul-betul memahami karakteristik kepribadian dalam konteks mengajar.⁴⁸

⁴⁵ Samsul Bahri. *Op.Cit.*, wawancara tanggal 18 September 2013.

⁴⁶ Parmulaan Nasution. *Op.Cit.*, wawancara tanggal 19 September 2013.

⁴⁷ Masniari Pakpakan. *Op.cit.*, wawancara tanggal 20 September 2013.

⁴⁸ Arfaini Siregar. *Op.cit.*, wawancara tanggal 20 September 2013

- (5) Bapak Hasoloan Siagian mengatakan: Setiap guru yang profesional atau pun bagi setiap guru harus memahami karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Sebagai seorang guru saya harus betul-betul memahami karakteristik kepribadian guru.⁴⁹
- (6) Ibu Emmi Susanna mengatakan: Guru harus memiliki kompetensi arif, dimana sikap guru menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan untuk peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.⁵⁰
- (7) Bapak Gong Martua mengatakan: Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang dewasa dimana guru harus menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Dan saya sebagai guru matematika, sebelum memberikan materi pelajaran, saya selalu mempersiapkan sampai materi yang di ajarkan benar-benar di kuasai.⁵¹
- (8) Ibu Sri Wahyuni mengatakan: Sebagai seorang guru kepribadian merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru. Dan saya sebagai guru harus betul-betul memahami apa karakteristik kepribadian guru, karena

⁴⁹ Hasoloan Siagian. *Op.Cit.*, wawancara tanggal 23 September 2013.

⁵⁰ Emmi Susanna. *Op.Cit.*, wawancara tanggal 24 September 2013.

⁵¹ Gong Martua. *Op.Cit.*,wawancara tanggal 23 September 2013.

guru lah sebagai pengembang sumber daya manusia, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembantu dan panutan.⁵²

(9) Ibu Saimah mengatakan: Sebagai guru saya harus memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki tindakan yang sesuai dengan norma religius dan prilaku yang bisa diteladani oleh peserta didik.⁵³

(10) Bapak Maradongan mengatakan: Guru harus menjadi contoh. Karena, setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan agama, norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Winda Lestari di SMP Negeri 3 Huraba mengatakan bahwa guru matematika selalu menjaga karakteristik kepribadian guru, dan guru berusaha bersikap adil kepada anak didiknya.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Merriyana bahwa guru matematika memiliki kepribadian yang baik dan selalu berintegrasi dengan teman sejawat baik di sekolah maupun di dalam masyarakat.⁵⁶

⁵² Sri Wahyuni. *Op.Cit.*, wawancara tanggal 23 September 2013.

⁵³ Saimah. *Op.cit.*, wawancara tanggal 01 Oktober 2013.

⁵⁴ Maradongan. *Op.cit.*, wawancara tanggal 2 Oktober 2013.

⁵⁵ Winda Lestari. *Wawancara* tanggal 29 September 2013 di SMP Negeri 3 Huraba.

⁵⁶ Merriyana. *Wawancara* tanggal 30 September 2013 di SMP Negeri 4 simangambat.

Berdasarkan kondisi di lapangan yang terjadi di SMP Negeri se-kecamatan Siabu bahwa karakteristik kepribadian yang harus dimiliki guru yaitu: memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dan memiliki norma hukum dan sesuai dengan norma sosial, memiliki kompetensi kepribadian yang dewasa, memiliki kompetensi yang arif, memiliki kepribadian yang berwibawa, memiliki akhlak yang mulia, adil kepada anak didik, sifat guru harus sesuai dengan perkataan dan perbuatan, bisa menjadi contoh, guru harus demokratis, bisa memberikan bimbingan kepada anak didik dan menolong murid-murid yang sedang menghadapi masalah.

2) Bagaimana menurut Bapak/ibu kompetensi profesionalisme guru?

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profesiensi*) sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan psikologis yang meliputi: kompetensi kognitif guru, kompetensi afektif guru dan kompetensi psikomotorik guru.

3) Menurut Bapak/ibu kemampuan kognitif yang harus dimiliki seorang guru seperti apa?

Kemampuan kognitif "*berpikir*" mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yakni "*mengingat*" sampai pada satu kemampuan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru atau pun dengan siswa/i di SMP Negeri se-kecamatan Siabu adalah sebagai berikut:

- (1) Bapak Parmulaan Nasution dan Bapak Samsul Bahri mengatakan: Uji kompetensi kognitif merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Kemampuan kognitif yang harus dimiliki yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sebagai guru insyaallah saya akan berusaha menerapkan pengetahuan dan ilmu yang saya miliki untuk anak didik.⁵⁷
- (2) Bapak Hasoloan Siagian mengatakan: Kompetensi kognitif adalah hal yang paling utama yang harus dimiliki untuk proses mengajar, karena uji kompetensi kognitif guru meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dan inilah yang harus saya miliki dalam proses belajar mengajar.⁵⁸
- (3) Ibu Mukminawati Nasution mengatakan: Kompetensi kognitif adalah suatu kemampuan yang paling utama yang harus dimiliki. Karena, sebagai guru harus mengerti betul apa itu pengetahuan; disini kita harus bisa mengidentifikasi, memilih, menyebutkan nama dan membuat daftar. Pemahaman; disini kita harus bisa membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, dan memperkirakan. Penerapan; disini kita harus bisa menghitung, mengembangkan, menggunakannya. Analisis; disini kita harus bisa membuat diagram, menghubungkan dan menjabarkan. Sintesis; disini kita harus bisa menciptakan, mendisain, dan

⁵⁷ Parmulaan Nasution. *Op.cit.*, wawancara tanggal 17 September 2013.

⁵⁸ Hasoloan Siagian. *Op.cit.*, wawancara tanggal 19 September 2013.

memformulasikan. Evaluasi; harus bisa membuat kritik membuat penilaian membandingkan dan membuat evaluasi⁵⁹

- (4) Ibu Emmi Susanna mengatakan: Kompetensi kognitif yang harus saya miliki sebagai seorang guru adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, analisis dan evaluasi.⁶⁰
- (5) Ibu Arfaini Siregar mengatakan: Kompetensi kognitif adalah suatu kemampuan yang paling utama yang harus dimiliki. Karena, sebagai guru harus mengerti betul apa itu pengetahuan; disini kita harus bisa mengidentifikasi, memilih, menyebutkan nama dan membuat daftar. Pemahaman; disini kita harus bisa membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, dan memperkirakan. Penerapan; disini kita harus bisa menghitung, mengembangkan, menggunakannya. Analisis; disini kita harus bisa membuat diagram, menghubungkan dan menjabarkan. Sintesis; disini kita harus bisa menciptakan, mendisain, dan memformulasikan. Evaluasi; disini kita harus bisa membuat kritik membuat penilaian membandingkan dan membuat evaluasi.⁶¹
- (6) Bapak Gong Martua mengatakan: Yang namanya mengajar harus ada kemampuan kognitif yang harus dimiliki seorang guru. Karena, kompetensi kognitif yang paling utama yang saya miliki adalah

⁵⁹ Mukminawati Nasution. *Op.cit.*, wawancara tanggal 20 September 2013.

⁶⁰ Emmi Susanna. *Op.Cit.*, wawancara tanggal 22 September 2013.

⁶¹ Arfaini siregar. *Op.Cit.*, wawancara tanggal 24 September 2013.

pengetahuan yang mendalam terhadap materi yang harus saya ajarkan terhadap anak didik.⁶²

(7) Bapak Irfan Efendi mengatakan: Pengetahuan merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki seorang guru dalam proses mengajar. Inshaallah pengetahuan yang saya peroleh akan saya berikan kepada orang yang membutuhkan terutama kepada anak didik.⁶³

(8) Ibu Sri Wahyuni mengatakan: Penguasaan saya terhadap materi pelajaran matematika dan pengetahuan saya tentang ilmu keguruan sudah bisa dikatakan cukup. Sebelum memberikan materi saya selalu mempersiapkannya sampai materi yang akan saya ajarkan bisa dikuasai. Begitu juga dengan pengetahuan saya tentang ilmu keguruan, saya selalu membaca literatur-literatur tentang bagaimana cara mendidik yang baik.⁶⁴

(9) Ibu Saimah mengatakan: Sebagai guru matematika saya selalu memberikan bimbingan belajar kepada siswa seperti memberikan penjelasan yang belum dimengerti dan tidak membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurmala Sari salah satu siswa di SMP Negeri 2 Sihepeng mengatakan saya merasa bersemangat belajar matematika, karena guru matematika memiliki kemampuan di bidang

⁶² Gong Martua. *Op.cit.*, wawancara tanggal 25 September 2013.

⁶³ Irfan Efendi. *Op.cit.*, wawancara tanggal 27 September 2013.

⁶⁴ Sri Wahyuni. *Op.cit.*, wawancara tanggal 28 September 2013

⁶⁵ Saimah. *Op.cit.*, wawancara tanggal 1 Oktober 2013.

Pendidikan matematika dan selalu menjelaskan materi matematika dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kami mengerti tentang matematika.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan siabu menunjukkan uji kompetensi kognitif yang dimiliki guru merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Kemampuan kognitif yang harus dimiliki yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

4) Menurut Bapak/ibu kemampuan afektif apa yang harus dimiliki seorang guru?

Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti: cinta, benci, senang, sedih dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru atau pun dengan siswa/i di SMP Negeri se-kecamatan Siabu adalah sebagai berikut:

- (1) Bapak Samsul Bahri mengatakan: Konsep diri merupakan totalitas sikap dan persepsi seseorang guru terhadap dirinya sendiri. Sebagai guru saya berusaha menjaga sikap, tingkah laku dan mengontrol emosi. Karena sebagai guru harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya.⁶⁷

⁶⁶ Nur Mala Sari. *Wawancara* tanggal 23 September di SMP Negeri 2 Sihpeng.

⁶⁷ Samsul Bahri. *Op.cit.*, wawancara tanggal 2 Oktober 2013.

- (2) Bapak Parmulaan Nasution mengatakan: Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini di sebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran hasil pengukurannya.⁶⁸
- (3) Bapak Hasoloan Siagian mengatakan: Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui pembelajaran yang tepat.⁶⁹
- (4) Ibu Emmi Susanna mengatakan: Kompetensi efektif merupakan seluruh fenomena perasaan cinta, benci, senang, sedih, dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain seperti; konsep diri dan harga diri

⁶⁸ Parmulaan Nasution. *Op.cit.*, wawancara tanggal 2 Oktober 2013.

⁶⁹ Hasoloan Siagian. *Op.cit.*, wawancara tanggal 5 Oktober 2013.

guru, efikasi diri dan efikasi kontekstual guru dan sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain.⁷⁰

- (5) Bapak Gong Martua mengatakan: Perasaan cinta, benci, senang, dan sedih merupakan konsep diri dan harga diri guru, karena sebagai guru harus memiliki sikap tersebut terhadap profesinya sebagai guru.⁷¹
- (6) Ibu Sri Wahyuni mengatakan: Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui pembelajaran yang tepat.⁷²
- (7) Ibu Saimah mengatakan: Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru.⁷³

⁷⁰ Emmi Susanna. *Op.cit.*, wawancara tanggal 7 Oktober 2013.

⁷¹ Gong Martua. *Op.cit.*, wawancara tanggal 9 Oktober 2013.

⁷² Sri Wahyuni. *Op.cit.*, wawancara tanggal 26 September 2013.

⁷³ Saimah. *Op.cit.*, wawancara tanggal 27 September 2013.

Hasil wawancara peneliti dengan Yuni Lestari dan yudi NST merupakan siswa di SMP Negeri 1 Siabu mengatakan menurut yang saya rasakan bahwa guru matematika selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-kecamatan Siabu menunjukkan bahwa kompetensi afektif guru atau sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain guru sudah bisa dikatakan bagus, karena gejala ranah efektif (cinta, benci, senang, dan sedih) merupakan rasa seseorang guru dalam berkecenderungan positif atau negatif terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan penilaian yang lugas atas bakat dan kemampuan. Lebih sama dengan sikap *qona'ah* dalam pendidikan akhlak. Sikap *qona'ah* terhadap kemampuan yang ada pada umumnya berpengaruh secara psikologis terhadap sikap penerimaan pada orang lain.

5) Menurut Bapak/ibu seperti apa kemampuan psikomotorik yang harus dimiliki seorang guru?

Kompetensi psikomotorik guru merupakan segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika dan siswa di SMP Negeri se-kecamatan Siabu sebagai berikut:

- (1) Bapak Parmulaan Nasution dan Bapak Samsul Bahri mengatakan: Dalam mengajar saya selalu menggunakan variasi suara. Karena guru yang baik

⁷⁴ Yuni Lestari dan Yudi NSt. *Wawancara* tanggal 28 September 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa. Guru harus mampu mengatur suara kapan ia harus mengeraskan suara dan kapan ia melemahkan suaranya. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.⁷⁵

- (2) Bapak Hasaoloan siagian Mengatakan: Dalam mengajar teknik yang saya gunakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar yaitu: penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, mengadakan kontak pandang dengan siswa.⁷⁶
- (3) Ibu Emmi Susanna mengatakan: Dalam mengajar saya berusaha memusatkan perhatian terhadap siswa. Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat saya lakukan untuk memfokuskan perhatian siswa. Misalnya dengan mengajak siswa untuk memperhatikan sesuatu bersama-sama melalui kalimat: “Coba anda perhatikan dengan seksama bagian ini....!”.⁷⁷
- (4) Bapak Gong Martua mengatakan: Dalam mengajar saya harus bisa memposisikan diri dalam mengajar, dan berusaha mengatur jalannya

⁷⁵ Parmulaan Nasution dan Samsul Bahri. *Wawancara* tanggal 23 September 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.

⁷⁶ Hasoloan Siagian. *Wawancara* tanggal 27 September 2013 di SMP Negeri 2 Sihpeng.

⁷⁷ Emmi Susanna. *Op.cit.*, wawancara tanggal 1 Oktober 2013.

proses mengajar seperti penggunaan suara, pemusatan perhatian terhadap siswa, dan kontak pandang.⁷⁸

(5) Ibu Sri Wahyuni mengatakan: Dalam mengajar ada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini biasa saya gunakan untuk menarik perhatian siswa. Dengan kebisuan tersebut dapat menarik perhatian siswa, oleh karena itu, teknik “diam” dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar.⁷⁹

(6) Ibu Saimah mengatakan: Dalam mengajar saya selalu berusaha membuat variasi dalam waktu pembelajaran seperti: variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang terhadap siswa.⁸⁰

(7) Hasil wawancara peneliti dengan Herman Pelangi salah satu siswa di SMP Negeri 1 Siabu mengatakan: Saya sangat senang belajar matematika karena, variasi yang digunakan guru dalam mengajar bisa membuat saya semangat untuk belajar.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri se-kecamatan Siabu menunjukkan bahwa guru dalam mengajar sudah bisa memposisikan diri dalam mengajar, dan berusaha mengatur jalannya proses mengajar seperti penggunaan suara, pemusatan perhatian terhadap siswa, dan mengadakan kontak pandang.

⁷⁸ Gong Martua. *Op.cit.*, wawancara tanggal 3 Oktober 2013.

⁷⁹ Sri Wahyuni. *Op.cit.*, wawancara tanggal 10 Oktober 2013.

⁸⁰ Saimah. *Op.cit.*, wawancara tanggal 25 September 2013.

⁸¹ Herman pelangi. Wawancara tanggal 7 Oktober 2013 di SMP Negeri 1 Siabu.